

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA
PT.UNITED TRACTORS. Tbk TAHUN 2016 – 2020**

Nurul Indah Sari

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo
Jalan Jendral Sudirman km. 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo
Sulawesi Selatan 91992

Abstrak

Manajer yang memiliki saham di suatu perusahaan memiliki kekuasaan untuk memutuskan apakah keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan untuk pembiayaan perusahaan, yang dikenal sebagai kebijakan dividen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan di PT. United Tractors Tbk. Pengambilan sampel menggunakan akun tahunan untuk periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajemen dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen PT. United Tractors Tbk.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen

Abstract

Managers who own shares in a company have the power to decide whether company profits are distributed to shareholders as dividends or kept for company financing, which is known as dividend policy. The purpose of this study is to determine how much influence ownership and management's financial performance has on dividend policy. This investigation was conducted at PT. United Tractors Tbk. Sampling using annual accounts for the period 2016-2020. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that management ownership has no effect on dividend policy. Financial performance has no effect on dividend policy. Management ownership and financial performance have no effect on dividend policy of PT. United Tractors Tbk.

Keyword : *Managerial Ownership, Financial Performance and Dividend Polic*

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi pertumbuhan perekonomian di Indonesia menuntut setiap perusahaan untuk melakukan inovasi agar dapat bersaing untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan serta mengetahui tingkat perkembangan pasar modal negara tersebut. Pasar modal merupakan suatu tempat bagi para investor untuk menginvestasikan dananya berupa surat berharga atau saham. Pasar modal di pandang agar bisa membantu keuangan perusahaan dengan menjual saham kepada investor. Investor merupakan seseorang yang menanamkan modalnya di suatu perusahaan guna bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Namun, pihak manajer dan pemegang saham juga mempunyai tujuan berbeda yang selalu bertentangan dengan tujuan utama suatu perusahaan yang dapat mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham, manajer harus dituntut untuk mengambil keputusan bisnis yang terbaik. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah dapat memaksimalkan sumber daya perusahaan.

Para investor menginvestasikan dananya di suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan yang didapat dari dividen dan *capital gain*, sedangkan manajemen berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan membuat keputusan berupa kebijakan dividen yang mengakibatkan laba ditahan (Yendrawati dan Dahilami, 2006). Investor dalam menanamkan modalnya akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya perusahaan yang mana saja yang akan di tanamkan modalnya. Karena, pada umumnya tujuan utama investor dalam menanamkan dananya di perusahaan adalah untuk

mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (*return*), yang salah satunya pendapatan dividen (Rahmawati et al., 2014). Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting perusahaan dan merupakan bagian integral dari keputusan pembelanjaan perusahaan. Alasan pentingnya suatu kebijakan dividen dalam perusahaan yaitu kebijakan dividen telah menjadi salah satu topik yang signifikan dalam literatur keuangan, yang memberikan perhatian untuk memecahkan ketidakpastian. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor bisa berupa uang tunai, yang artinya setiap investor diberikan dividen berupa uang tunai dalam bentuk jumlah rupiah tertentu atau bisa juga berupa dividen saham yang artinya investor berhak menerima dividen berupa saham. Pembagian dividen didasari berbagai macam pertimbangan, yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu, aspek keuangan dan aspek hukum. Dimana aspek keuangan diwajibkan karena pembagian dividen tidak bisa dilepasakan dari faktor keuangan yang mencakup kemampuan keuangan di suatu perusahaan, perkiraan usaha suatu perusahaan dan harapan investor secara ekonomi untuk mendapatkan tingkat pengembalian dari investasi kepada investor. Sedangkan aspek hukum sangat diperhatikan karena pembagian dividen harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Karena bagi investor, penetapan kebijakan dividen sangat penting untuk kesejahteraan investor (Dewi, 2005). Hal ini disebabkan karena dividen merupakan tingkat pengembalian investasi bagi investor (Suharli, 2006). Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan yang menjadi fokus penelitian yaitu profitabilitas dan kinerja keuangan.

Tujuan utama perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat dicapai apabila pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang disebut

sebagai manajer atau agen (Suprpti dan Herawati, 2013). Kepemilikan manajerial dapat diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai pemantauan untuk mengurangi konflik. Tingkat konsentrasi kepemilikan manajerial memiliki implikasi penting bagi manajer untuk bertindak pada kepentingan terbaik demi maksimalisasi nilai mereka sendiri (Ahmed, 2009).

Manajer perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, pihak manajer dan pemegang saham seringkali mempunyai tujuan berbeda yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yang mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Hubungan manajer dengan pemegang saham pada *agency theory* digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal (Schroeder et al. 2006). Manajer sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal. Untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham, manajer dituntut untuk mengambil keputusan bisnis terbaik. Keputusan bisnis yang diambil manajer adalah memaksimalkan sumber daya perusahaan. Namun, pemegang saham tidak dapat mengawasi semua keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Akan menjadi suatu ancaman bagi pemegang saham apabila manajer bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam *agency theory* yaitu adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dimana persaingan perusahaan saat ini semakin ketat dengan adanya peluang bisnis yang sangat besar. Oleh karena itu, perusahaan diharuskan untuk terus melakukan inovasi dalam hal peningkatan

nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain seperti shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Para pemegang saham mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada para profesional untuk meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pujiati (2015) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen karena semakin besar kepemilikan manajer dalam perusahaan menyebabkan aset yang dimiliki tidak terdiversifikasi secara optimal sehingga menginginkan dividen semakin besar. Begitupun penelitian (Sukirni, 2012) yang menyatakan tentang kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan berpengaruh negatif pada nilai perusahaan dengan variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang dan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari (Turiyangsingura, 2000) menyebutkan bahwa hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan berlawanan positif.

Adapun penelitian terdahulu mengenai variabel kinerja keuangan dan kebijakan dividen adalah penelitian dari (Yudhanto, 2011) yang mengemukakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan dividen. Adapun penelitian terdahulu mengenai

variabel kinerja keuangan dan kebijakan dividen adalah penelitian dari (Yudhanto, 2011) yang mengemukakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan dividen.

Pada perusahaan publik terkemuka, PT United Tractors Tbk. yang merupakan perusahaan yang fokus pada usaha distribusi alat-alat berat, kontraktor penambangan, pertambangan dan jasa kontraktor umum. Berdiri pada tahun 1972, United Tractors saat ini menjadi distributor alat berat terbesar di Indonesia, khusus menjadi pemimpin di pasar alat berat melalui produk-produk komatsu yang perseroan distribusikan. United Tractors merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (ASTRA), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor. Perseroan ini juga menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebagai PT United Tractors Tbk. Kondisi ekonomi dan industri di tingkat domestik dan global di tahun 2016 tidak mudah untuk dihadapi belum kondisinya harga batu bara dan komoditas pasar global, berpengaruh terhadap kegiatan produksi dan penjualan batu bara dalam negeri dan akhirnya mengurangi kegiatan operasional perusahaan-perusahaan tambang. Pada pertengahan kedua tahun 2016, harga batu bara mulai bergerak naik, dan berada di kisaran USD86 per ton di akhir tahun 2016. Naiknya harga batu bara ini terjadi sebagai dampak dari implementasi kebijakan pemerintah Tiongkok dalam hal pembatasan hari operasional tambang yang mempengaruhi produksi batu bara dalam negeri Tiongkok. Dampaknya, perusahaan Tiongkok kemudian meningkatkan impor

batu bara dari negara lain, yang mendorong kenaikan permintaan di pasar global dan memicu naiknya harga batu bara. Dengan tren peningkatan harga batu bara tersebut, mulai terlihat adanya peningkatan permintaan alat berat untuk sektor pertambangan. Karena perusahaan ini adalah perusahaan tambang terbesar di Indonesia, sehingga sangat menarik untuk meneliti dan menganalisis kebijakan dividen, kinerja keuangan dan kepemilikan manajerialnya yang ada dalam perusahaan tersebut.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan perusahaan dalam beberapa periode tertentu. Untuk dapat menghasilkan keuntungan yang besar, PT. United Tractors Tbk. dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Perusahaan harus mampu menyaingi perusahaan-perusahaan tambang yang ada diluar maupun didalam negeri dan salah satu cara untuk menghadapi persaingan tersebut yaitu, meningkatkan kinerjanya.

Perusahaan akan terus tumbuh dan berkembang apabila perusahaan memperoleh keuntungan atau laba. Laba ini terdiri dari laba yang ditahan dan laba yang dibagikan dan meminimalkan break even. Pada tahap selanjutnya laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Makin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari: laba yang ditahan di tambah penyusutan aktiva tetap, maka makin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Dari seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen. Mengenai penentuan besarnya dividen yang akan dibandingkan itulah yang merupakan kebijakan dividen dari pimpinan perusahaan (Sjahrial, 2008).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menduga bahwa kepemilikan dan kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak terhadap kebijakan

dividen. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANJERIAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PT. UNITED TRACTORS Tbk. TAHUN 2016 – 2019”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan memperkaya ilmu pengetahuan tentang kepemilikan manajerial, kinerja keuangan dan kebijakan dividen. Selain itu juga sebagai bahan masukan atau kajian lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penulis diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat dalam hal publikasi laporan keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen bagi perusahaan serta dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasi dengan mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kebijakan Dividen Definisi Dividen

Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham (Anoraga dan Pakarti, 2003). Definisi lain dari dividen merupakan suatu pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor berupa kas maupun saham yang diperoleh perusahaan atas dasar keuntungan yang diterimanya. Saham hanya dapat dibayarkan diluar laba ditahan dan tidak dari modal yang ditanamkan yang berbentuk modal saham atau dari kelebihan yang diterima di atas nilai par (Tampubolon, 2005). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan keputusan manajemen perusahaan dalam pemanfaatan laba bersih yang diperoleh dalam periode tertentu.

Adapun bukti empiris jika dividen mengalami kenaikan, maka juga diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya jika dividen mengalami penurunan pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Sehingga fenomena ini dapat menjadi bukti bahwa para investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*. Tapi Miller dan Modigliani berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen di atas biasanya merupakan suatu “sinyal” kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang di bawah kenaikan normal

diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di waktu mendatang (Atmaja, 2008).

Jenis-jenis Dividen

Setiap perusahaan, dengan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk menentukan pembayaran dan jenis-jenis dividen pada perusahaan bagi para pemegang saham. Dividen yang dibagikan sebagai berikut:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)
Pembayaran dividen tunai dilakukan dari laba bersih pada perusahaan setelah memperhitungkan pajak. Berdasarkan dari jangka waktu pembayarannya dividen tunai dapat dibagikan secara berkala (*stable amount per share*). *Stable amount per share* adalah dividen yang dapat diberikan dalam bentuk nilai rupiah yang relatif stabil per lembar sahamnya.
2. Dividen Saham (*Stock Dividend*)
Stock dividend adalah pembayaran tambahan saham kepada para pemegang saham dan menunjukkan suatu penyusunan kembali modal perusahaan, sedangkan proporsi kepemilikan pemegang saham tetap tidak berubah.
3. Pemecahan Saham (*Stock Split*)
Stock Split merupakan pemecahan suatu nilai nominal saham yang menjadi saham nominal yang lebih kecil. Ketika harga saham begitu meningkat maka disitulah investor tidak mampu membelinya, maka saham tersebut berada dalam kondisi yang tidak likuid.
4. Pembelian Kembali Saham (*Repurchase of Stock*)
Perusahaan yang diharuskan melakukan pembelian kembali saham perusahaan karena perusahaan memiliki kelebihan kas, dan tidak memiliki kesempatan investasi yang menguntungkan. Pembelian saham kembali adalah suatu transaksi yang

dimana sebuah perusahaan membeli kembali sahamnya sendiri, sehingga dapat menyebabkan menurunnya jumlah saham beredar, meningkatnya EPS dan seringkali menaikkan harga saham.

Prosedur Pembayaran Dividen

Menurut Kamaludin prosedur pembagian dividen adalah dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tanggal deklarasi, yaitu tanggal disaat dividen secara resmi diumumkan dewan direksi.
2. Tanggal pencatatan, yaitu menunjukkan kapan buku transfer saham ditutup.
3. Ex-dividen, yaitu tanggal pada saat hak atas dividen periode berjalan tidak lagi menyertai saham tersebut atau penghilang atas hak dividen.
4. Tanggal pembayaran dividen, yaitu tanggal pada saat perusahaan benar-benar mengirim cek dividen kepada setiap pemegang saham.

Definisi Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan industri tentang keuntungan/laba yang diperoleh hendak dibagikan kepada pemegang saham selaku dividen ataupun untuk pembiayaan investasi di masa mendatang dalam wujud laba ditahan (*retained earning*). Apabila industri memilah memberikan dividen, hingga hendak mengurangi laba ditahan serta hendak mengurangi total sumber dana. Kebalikannya, jika industri memilih buat menahan laba, hingga keahlian pembuatan dana internal hendak terus menjadi besar. Kebijakan dividen menganalisis kapan hendaknya serta berapa bagian dari laba dalam suatu periode, didistribusikan selaku dividen serta yang ditahan, dengan senantiasa memerhatikan tujuan dalam meningkatkan nilai industri.

Berdasarkan Undang-undang No 1 Tahun 1995 Pasal 62 ayat 1 serta 2,

keputusan dalam pembagian dividen merupakan hasil Rapat Universal Pemegang Saham (RUPS). Bila RUPS sudah memutuskan untuk membagi dividen maka tanggal tersebut dinamakan *declaration date*, serta menetapkan para pemegang saham yang tercantum dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) pada tanggal tertentu dinyatakan berhak menerima dividen, tanggal tersebut dinamakan *date of record*. Lima hari kerja sebelum *date of record* tersebut ditetapkan *ex-dividend date*. Pada *ex-dividend date* (ataupun sesudahnya) pembeli saham tidak berhak untuk memperoleh dividen, sebab saham diperdagangkan *cum-div*. Pemegang saham *cum-div* yang berhak memperoleh dividen.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebijakan Dividen

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana perusahaan. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal di masa mendatang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang memengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen.
2. Likuiditas. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kass keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
3. Kemampuan meminjam. Kemampuan perusahaan untuk mengatasi posisi liquid dan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan salah satunya dengan melakukan peminjaman kepada pihak kedua dalam jangka pendek. Kemampuan meminjam yang lebih besar, fleksibilitas yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen. Dalam menentukan *dividend payout ratio* banyak perusahaan membandingkan dengan industri, khususnya dengan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sama. Meskipun belum tentu sama, namun akan lebih mudah untuk melihat posisi perusahaan dalam industri.
4. Keadaan pemegang saham. Bila kepemilikan saham perusahaan relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham. Ini pun semua pemegang saham berada dalam golongan *high tax* dan lebih suka memperoleh *capital gain*, maka perusahaan dapat mempertahankan dividen *payout* yang rendah. dengan *Dividend Payout Ratio* yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang *profitable*.
5. Stabilitas dividen. Para investor umumnya menghendaki faktor stabilitas dividen yang lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi. Stabilitas disini artinya tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan, yang ditunjukkan oleh koefisien arah yang positif. Apabila faktor lain sama, saham yang memberikan dividen stabil selama periode tertentu akan mempunyai harga yang lebih tinggi daripada saham yang membayar dividennya dalam persentase yang tetap terhadap laba.

2.2. Kepemilikan Manajerial

Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata

lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Menurut (Sukirni, 2012) kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan oleh seorang manajer juga ikut dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Manajer dalam hal ini juga memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta dalam pengambilan keputusan. Menurut (Diyah & Emas, 2009) kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Biasanya manajer lebih mementingkan urusan pribadinya, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai jika lebih mementingkan urusan pribadi tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial ini dalam suatu perusahaan akan menimbulkan pemikiran yang menarik bahwa kinerja perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan lebih efektif untuk memantau aktivitas perusahaan.

Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Menurut (Sukirni, 2012) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Menurut (Ridwan dan Sari, 2013) Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki Manajemen}}{\text{jumlah saham Beredar}} \times 100\%$$

2.3. Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana suatu perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Sementara itu menurut (IAI, 2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Suatu perusahaan akan lebih baik jika sahamnya yang dimiliki oleh manajer karena manajer merasa lebih memiliki perusahaan. Hal ini tidak hanya menjadikan manajer sebagai tenaga kerja yang profesional yang di gaji untuk mengelola perusahaan tapi juga sebagai pemilik dari perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan berpengaruh pada dividen yang akan diterima oleh pemegang saham. Karena dividen selalu didasari dengan laba bersih tahun berjalan dan laba bersih adalah ukuran kinerja perusahaan. Manajer yang juga memiliki saham perusahaan akan menikmati pembagian dividen tersebut.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan dalam melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Return On Asset Kemampuan perusahaan mencari laba dalam jangka waktu tertentu dinilai menggunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2008). Return on asset (ROA) diperoleh dengan membagi laba setelah

pajak dengan total aktiva selama periode 2016 – 2019 dalam satuan persentase. Rasio return on asset dinyatakan dalam rumus (Astuti, 2004):

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis tidak bisa terjadi begitu saja tanpa adanya teori yang relevan, atau dengan logika dan hasil penelitian terdahulu. Hipotesis dikembangkan dengan maksud supaya tujuan dari riset untuk menerima hipotesisnya dapat tercapai dengan kemungkinan yang besar (Jogiyanto, 2004). Dari teori di atas maka hipotesis yang penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Diduga kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Diduga kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan berpengaruh kepada kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh berupa data laporan keuangan tahunan pada pihak perusahaan PT. United Tractors Tbk. dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan dari website PT. United Tractor Tbk, yaitu www.unitedtractors.com atau www.idx.co.id serta link yang relevan, dengan kata lain data tidak diambil secara langsung dari perusahaan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis uji t untuk variabel Kepemilikan Manajerial diketahui bahwa nilai signifikan Kepemilikan Manajerial sebesar 0,639 yang lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan, yaitu 0,05 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh negati dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada PT United Tractors.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri dan Nasir (2006) yang memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sejalan juga dengan penelitian oleh Gustian dan Mutasowifin (2015) dan dewi (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) yang akan diterima karena pemegang saham manajerial lebih memilih mendapatkan kompensasi dibandingkan dengan dividen yang dibagikan perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan masalah keagenan antara pemegang saham dan manajemen apabila dividen tidak dibagikan dan cenderung dijadikan sebagai laba ditahan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Karena sebagian besar struktur kepemilikan saham perusahaan di Indonesia dimiliki oleh keluarga sehingga semakin besar keterlibatan manajer menyebabkan perusahaan cenderung membayar dividen yang tinggi.

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil analisis uji t variabel Kinerja Keuangan diketahui bahwa nilai signifikan Kinerja Keuangan sebesar 0,666 yang lebih besar dari nilai signifikan yang diharapkan, yaitu 0,05 dan nilai menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuringsih (2005) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut sebagai laba ditahan. Laba ditahan tersebut akan digunakan untuk keperluan pendanaan dan investasi perusahaan. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Indriani et al (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja perusahaan dengan kebijakan dividen.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhanto (2011) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Ini berarti laba yang diperoleh perusahaan tidak hanya dibagikan kepada pemegang saham, namun laba tersebut juga dijadikan sebagai laba ditahan untuk operasional perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil analisis uji F Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hasil pengujian simultan ini telah dinyatakan sebelumnya bahwa nilai F hitung 0,210 dengan signifikan 0,813. Nilai signifikan 0,813 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Jika dilihat yang besarnya 0,024 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen sebesar 2,4% sedangkan sisanya 97,6% dipengaruhi oleh indikator-indikator lain yang tidak diteliti pada penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2016-2020.
2. Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2016-2020.
3. Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2016-2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Aggy Eka Ressay. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Ahmed. (2009). *Evaluation of the Effect of Short Wave Diathermy in Patients With Chronic Low Back Pain*. Bangladesh, Publisher Media.
- Anoraga, & Pakarti. (2003). *Buku Pintar Pasar Mdal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Asturi, D. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

- Brigham, Eugene, & Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Candradewi, I., & Sendana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen*, 5(5).
- Dewi. (2005). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Ghaila Indonesia.
- Diyah, & Emas. (2009). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung, Alfabeta.
- Faizal, A. (2011). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan dan Biaya Agensi Terhadap Harga Saham*.
- H., M. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014 Sektor Barang dan Konsumsi)*. UIN Alauddin Makassar.
- Hanafi, M. M. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Heridiansyah, J. (2012). Pengaruh Advertising Terhadap Pembentukan Brand Awareness Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas ABC (Studi Kasus Pada Konsumen Pengguna Kecap Pedas ABC di Kota Semarang) Abstrak. *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 53–73.
- IAI. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap*. Jakarta: IAI.
- Imanta, & Satwiko. (2011). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*.
- Indriani, W., S, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Riset Mahasiswa*, 20(20), 1–10.
- Ismoyo, G. (2011). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Pada perusahaan Non Bank LQ 45*. Universitas Diponegoro.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta PT. Bumi Askara.
- Kasmir. (2008). *Bank Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laila, N. (2011). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)*. UNDIP, Semarang.
- Mulyadi, M. (2012). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Nuringsih. (2005). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen*. Skripsi.
- Putri, I. F., & Nasir, M. (2006). *Analisis Persamaan Simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Risiko, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen dalam*

- Perspektif Teori Keagenan*. Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Rahmawati, N. D., Saerang, I. S., & Van Rate, P. (2014). Kinerja Keuangan Pengaruh Terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja Keuangan*, 2(2).
- Ridwan, A., & Sari, E. V. F. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Sholehah, F. Wi., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Leverage, Firm Size dan Corporate Sociap Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012 Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3).
- Sjahrial, D. (2008). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Mitra Wacana Media: Bandung.
- Sukirni. (2012). *kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan hutang analisis terhadap nilai perusahaan (studi tentang perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2010*. accounting analysis journal.
- Suprpti, & Herawati. (2013). *Masalah Keagenan dan Simultanisasi Pembuatan Keputusan Keuangan*. Buletin Studi Ekonomi.
- Tampubolon. (2005). *Risk and Systems-Based Internal Audit*. Cetakan pertama, Jakarta: PT Gramedia.
- Turiyangsingura. (2000). *Substitutability of Agency Conflict Control Mechnism : A Simultaneous Equation Analysis of Insider Ownership, Debt and Dividend Policies*. International Journal Of Business.
- Yendrawati, & Dahilami. (2006). Pengaruh Insider Ownership dan Risiko Pasar terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Yudhanto. (2011). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Peusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Yulianti, L., & Nurhasanah, I. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 10–20.

